

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang berpotensi, kritis, berkualitas dan mampu bersaing dalam era teknologi yang akan datang khususnya dalam pendidikan. Karena salah satu faktor utama penentu kemajuan di suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pengembangan pendidikan khususnya pendidikan di sekolah.

Pembinaan dan pengembangan pendidikan diawali di bangku sekolah, dimana siswa dibina untuk mengembangkan suatu kemampuan, keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, untuk menguasai suatu konsep dari mata pelajaran yang ditekuninya di sekolah atau lebih khususnya lagi mata pelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam keberhasilan program pendidikan. Karena matematika sebagai bagian dari pendidikan akademis dan merupakan ilmu dasar bagi disiplin ilmu yang lain sekaligus sebagai sarana bagi siswa agar mampu berpikir logis, kritis dan sistematis. Oleh karena peranan matematika yang begitu penting, maka siswa dituntut untuk dapat menguasai materi sedini

Menggunakan STAD dan TGT telah membawa peningkatan yang signifikan terhadap nilai ujian siswa-siswa saya. Memang ada kesuksesan lainnya juga, tetapi yang paling menyenangkan bagi saya adalah nilai ujian. Pada mulanya nilai ujian memang tidak meningkat. Hanya setelah para siswa mulai bekerjasama sebagai tim yang sesungguhnya barulah nilai ujian menjadi lebih baik. dalam nilai ujian terakhir yang berhubungan dengan tanda baca, saya tidak memiliki siswa yang nilai ujiannya di bawah 85. Sebelum saya menggunakan STAD, nilai ujian-ujian saya ini hanya berkisar antara 50-an – 90an untuk ujian yang sama.

Saya mulai merasa gugup dengan semua angka tinggi. Apakah ujian yang saya berikan sudah cukup sulit? Apakah siswa-siswa saya menemukan cara cerdik untuk mencontek? Bukankah seharusnya saya mempunyai sejumlah siswa yang gagal? Inilah pertanyaan-pertanyaan yang mengganggu saya. saya sejujurnya yakin bahwa pembelajaran kooperatif memang dapat meningkatkan nilai ujian. Untuk menguji tingkat kemampuan bertahan pada siswa, saya secara periodik memberikan ujian pada materi ujian sebelumnya dan hasilnya masih tetap tinggi. Kini saya menyimpulkan bahwa penelitian itu benar! Nilai ujian meningkat ketika pembelajaran kooperatif digunakan di dalam kelas. (Jacquie Alberti dalam cooperative Learning, 2008 : 94)

Usman dan Harfin (2006: 2) mengemukakan bahwa peningkatan prestasi belajar matematika didukung oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun berasal dari luar siswa (eksternal). Strategi

kelas merupakan salah satu faktor peningkatan prestasi belajar yang berasal dari luar siswa (eksternal). Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak terlepas dari masalah-masalah yang dialami siswa, ini dapat disebabkan karena strategi dan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa memandang matematika itu membosankan dan sukar untuk dipahami. Akibatnya rendahnya prestasi belajar Matematika. Fenomena di atas juga dialami di MTs Negeri Seyegan Berdasarkan observasi awal yang dilakukan tanggal 22 September tahun 2009 yang berupa pengamatan langsung di dalam kelas serta informasi dari guru mata pelajaran matematika di kelas VII A, bahwa : (1) metode yang digunakan guru masih menggunakan metode konvensional sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangat kurang dan guru sangat jarang memberikan waktu atau meminta siswa untuk menyelesaikan/mendiskusikan suatu masalah sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar dan berpikir secara mandiri. (2) siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman dalam kelompok. (3) rata-rata hasil ulangan umum kelas VII A semester II tahun 2009 yang diberikan oleh guru tersebut hanya mencapai 5,89. Dari rata-rata hasil yang dicapai siswa tersebut masih tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan standar minimal ketuntasan belajar sebesar 6,5. (4) guru tersebut mengemukakan bahwa salah satu kesulitan siswa dalam mata pelajaran

untuk pemecahan masalah tersebut. Dari uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran sebagai alternatif pemecahannya.

Perbandingan karakteristik PTK dengan penelitian Formal (sukarno, 2009 : 13)

No	Dimensi	PTK	Penelitian Formal
1	Motivasi	Tindakan	Kebenaran
2	Sumber masalah	Diagnosis status faktual	Induksi-deduksi
3	Tujuan	Mengembangkan praktik pembelajaran	Verifikasi dan menemukan pengetahuan yang dapat digeneralisasikan
4	Keterlibatan Peneliti	Oleh pelaku dari dalam	Oleh orang luar
5	Sampel	Kasus khusus	Representatif
6	Metodologi	Longgar, tetap berusaha objektif	Baku objektif yang melekat
7	Tafsiran temuan	Memahami praktik melalui refleksi dan penteorian oleh praktisi	Memberikan, mengabstraksikan, dan membangun teori oleh ilmuwan
8	Hasil akhir	Pembelajaran yang lebih baik bagi siswa (proses dan produk)	Menguji pengetahuan, prosedur, dan material

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui beberapa siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Sedangkan Model pembelajaran yang di pakai yaitu model pembelajaran kooperatif pendekatan Student-Teams-Achievement-Division (STAD) dimana model pembelajaran ini memberikan waktu lebih banyak untuk siswa berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain (Ibrahim dkk, 200: 20). Selain itu pula pembelajaran kooperatif ini, pada siswa dituntut untuk lebih mengutamakan keaktifan serta mengutamakan kerjasama antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Ibrahim ddk, (2000: 20) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri beberapa pendekatan yakni pendekatan Student-Teams-Achievement-Division (STAD), Jigsaw, Investigasi Kelompok (IK), dan Pendekatan Struktural. Pendekatan Struktural terbagi atas dua macam tipe yaitu Think-Pair-Share (Berfikir-Berpasangan-Berbagi) dan Numbered-Head-Together (NHT).

Berdasarkan hal-hal di atas, maka penulis tertarik ingin mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif pendekatan Student-Teams-Achievement-Division (STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dengan melakukan penelitian dalam bentuk tindakan kelas

Bahasan Himpunan di Kelas VII.A MTs Negeri Seyegan Tahun Pelajaran 2009/2010 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan STAD”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian tindakan kelas ini batasan masalah yang di pakai adalah :

- ✓ Memahami materi himpunan pada bahasan
 - a) Notasi himpunan dan penyajiannya
 - b) Konsep himpunan dan pemecahan masalah
 - c) Operasi irisan, gabungan, kurang dan komplemen pada himpunan
 - d) Menyajikⁿ himpunan dengan diagram venn
- ✓ Poin kemajuan sebagai tolok ukur indikator pencapaian prestasi siswa
- ✓ Tahapan pelaksanaan pembelajaran pendekatan STAD dengan metode ;
 - a) Presentasi kelas
 - b) Pembentukan team
 - c) Pemberian Kuis individual
 - d) Perhitungan skor kemajuan individual
 - e) Pemberian penghargaan terhadap team

C. Rumusan Masalah

1. Apakah materi himpunan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD ?
2. Apakah prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan di Kelas VII A dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD untuk proses pembelajaran materi himpunan di kelas VII A
2. Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan di kelas VII A melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pendekatan STAD
3. Mengukur minat siswa dalam proses pembelajaran himpunan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD ?
4. Mengamati suasana pembelajaran himpunan dengan model pembelajaran kooperatif pendekatan STAD

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Meningkatkan prestasi belajar matematika siswa khususnya pokok

2. Bagi Guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga konsep-konsep matematika khususnya pokok bahasan himpunan dapat dipahami dengan baik oleh siswa dengan melalui pembelajaran kooperatif Pendekatan STAD).

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang